

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. *'Ashabiyah* Ibn Khaldun adalah solidaritas yang ditujukan setiap orang terhadap keturunan dan golongannya (solidaritas kelompok). Latar belakang *'Ashabiyah* adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki rasa persatuan yang timbul karena pengalaman sejarah yang sama serta memiliki cita-cita bersama yang ingin dilaksanakan di dalam negara.
2. *'Ashabiyah* memiliki hubungan dengan nasionalisme karena keduanya merupakan alat pemersatu untuk mempertahankan negara, suatu pengorbanan dan perjuangan untuk negara. Seseorang di katakan nasionalisme apabila ia memiliki perasaan nasionalisme yaitu cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, menempatkan persatuan, kesatuan. sangatlah relevan dengan unsur unsur konsep *'Ashabiyah* yakni rasa solidaritas atau kohesi sosial di antara anggota satu kelompok (negara) yang diperoleh dari kesadaran bahwa mereka berasal dari suku (bangsa) yang sama, berjuang mempertahankan keutuhan negaranya.

B. Saran

1. Perlu diketahui bahwa pemikiran Ibnu Khaldun tentang ‘Ashabiyah atau Solidaritas Sosial perlu dikaji lebih lanjut. Konsep tentang ‘Ashabiyah atau Solidaritas Sosial tersebut harus direalisasikan dalam konteks ke-Indonesia-an.
2. Untuk itu kepada seluruh rakyat Indonesia, kaum akademisi dan khususnya civitas akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah kajian tentang ‘Ashabiyah atau Solidaritas Sosial di Indonesia masih minim, untuk itu dapat ditelusuri lebih lanjut, terutama tentang tanggung jawab akan kelangsungan negara Indonesia yang berada dalam genggaman pemerintah, karena pemerintah yang memegang kendali dalam sistem kenegaraan.

Demikian akhir dari penulisan penelitian ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan intelektual Indonesia yang haus akan ilmu pengetahuan baik sosial, politik, maupun agama. Semoga apa yang telah kita pikirkan dapat terealisasikan, dan selalu mendapat ridho Allah.